

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Percut Sei Tuan dari tahun 2002 – 2009 menunjukkan adanya penambahan luas lahan pemukiman seluas 1882,43 ha atau bertambah sebanyak 9,92%, lahan industri seluas 751,52 ha dengan persentase penambahan sebesar 3,96% serta lahan sarana dan prasarana seluas 482,44 ha dengan persentase penambahan sebesar 2,54,% sementara lahan yang mengalami pengurangan adalah lahan kosong seluas 53,85 ha atau berkurang sebesar 0,28%, lahan pertanian seluas 344,56 ha dengan persentase pengurangan sebanyak 1,82%, pertanian lahan basah seluas 1423,32 ha dengan persentase pengurangan sebesar 7,50% dan ruang terbuka hijau seluas 1294,65 ha dengan persentase pengurangan sebesar 6,83%. Lahan mangrove di Kecamatan Percut Sei Tuan tidak mengalami penambahan maupun pengurangan selama 7 tahun dimana total luas lahan mangrove di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah 3270,62 ha atau sebanyak 17,24% dari total luas Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Desa yang mengalami perubahan penggunaan lahan paling dominan adalah Desa Tembung dimana terjadi perubahan penggunaan lahan seluas 684,77 ha lalu Desa Cinta Damai seluas 534,64 ha. Desa Saintis berikutnya juga menjadi desa yang cukup dominan mengalami perubahan penggunaan lahan dimana terjadi perubahan penggunaan seluas 276,26 ha serta Desa Sampali yang juga banyak mengalami perubahan penggunaan lahan cukup banyak dimana terjadi perubahan seluas 272,52 ha.

## B.Saran

Adapun saran yang ingin penulis berikan dari penulisan ini adalah :

1. Penggunaan lahan yang berubah tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan hidup penduduk yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan dan tidak didominasi oleh 1 jenis penggunaan lahan melainkan secara merata
2. Adanya penambahan lahan sarana dan prasarana di berbagai desa karena masih minimnya jumlah luas penggunaan lahan sarana dan prasarana dan lebih memperhatikan kondisi ruang terbuka hijau dan lahan-lahan yang digunakan penduduk untuk lahan mata pencaharian seperti lahan pertanian dan pertanian lahan basah agar tidak terlalu dieksploitasi keberadaannya untuk dialihfungsikan menjadi lahan pemukiman, lahan sarana dan prasarana ataupun lahan industri karena masih terdapatnya lahan kosong yang masih bisa dialihfungsikan.